

**Analisis Hadis-Hadis Tentang Memandikan Jenazah  
Neila Hifzhi Siregar, S.H.I, M.H.**

**Abstrak**

Memandikan jenazah disegerakan agar cepat dimakamkan, karena jenazah sangat ingin cepat diselesaikan fardu kifayahnya. Waktu memandikan jenazah sekitar 15 menit. Buat kain basahannya sampai menutup auratnya. Boleh dipangku secukupnya atau dibuat di atas tempat pemandian jenazah yang disediakan masyarakat. Yang memandikannya adalah antara suami dan isteri dan dibantu dengan ikatan muharromnya. Sebaiknya dibasuh dengan 3 kali yaitu air bersih secukupnya, air sabun dan diiringi dengan air bersih kemudian diakhiri dengan air bercampur dengan kapur barus sedikit saja sekedar melawan bau amis jenazah, jangan tambah lagi dengan air bersih seolah-olah air bersih yang terakhirnya. Jika masih belum bersih dengan 3 kali maka boleh 5 atau lebih, dengan cara basuhan 1,2 dan 3. Kemudian dilap tubuhnya dengan kain lap, mulut, mata dan hidung dilap dengan kain kecil yang digulung.

Key word: Hadits-hadits Mandikan jenazah

**Abstract**

Bathe the jenazah as soon as possible to be quickly buried, because jenazah really wants to be quickly resolved fardu kifayahnya. Timing bathe jenazah when you live around 15 minutes. Make the wet cloth and cover the genitals. You can have enough caps or make it above the jenazah baths provided by the community. The one who bathes him is between husband and wife and is helped by the bonds of Muhammad. It should be washed 3 times, which is enough clean water, soapy water and accompanied by clean water. Then washed away with water mixed with camphor just a little to fight the fishy smell of jenazah, do not add more with clean water as if the last clean water. If it is still not clean with 3 times then it can be 5 or more, by washing it 1,2 and 3. Then wipe the body with a cloth, mouth, eyes and nose wiped with a small cloth rolled.

Keywords: Hadiths, bethe the jenazah

**Pendahuluan**

Masalah memandikan jenazah merupakan fardu kifayah bagi yang hidup. Atau dengan kata lain lapangan pahala yang besar terakhir kepada saudara kita tersebut. Setiap muslim wajib mau dan tahu tentang masalah fardu kifayah, jangan terus seseorang tidak berdosa karena orang lain sudah mengamalkan fardu kifayah tersebut, tidak pernah berpikir sebagai pelaku awal daripada fardu kifayah tersebut. Tulisan ini

membahas masalah kapan jenazah dimandikan, siapa yang memandikannya, sarana memandikannya, cara memandikannya.

## Pembahasan

### Kapan jenazah dimandikan

Memandikan jenazah harus disegerakan. Jangan ada istilah dalam pikiran kita harus ditunggu anak dan familinya yang jauh. Dalilnya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ حَفِظْنَاهُ مِنَ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَسْرِعُوا بِالْجَنَازَةِ فَإِنْ تَكَ صَالِحَةً فَخَيْرٌ تَقَدَّمُوتَهَا وَإِنْ يَكُ سَوَى ذَلِكَ فَشَرٌّ تَضَعُونَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ<sup>1</sup>

(BUKHARI - 1231) : Telah menceritakan kepada kami 'Ali bin 'Abdullah telah menceritakan kepada kami Sufyan berkata, kami menghafalnya dari Az Zuhriy dari Sa'id bin Al Musayyab dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu dari Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Bercepat-cepatlah membawa jenazah, karena bila jenazah itu dari orang shalih berarti kalian telah mempercepat kebaikan untuknya dan jika tidak, berarti kalian telah menyingkirkan kejelekan dari pundak kalian".

### Penguat

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَسْرِعُوا بِالْجَنَازَةِ فَإِنْ تَكَ صَالِحَةً فَخَيْرٌ تَقَدَّمُوتَهَا إِلَيْهِ وَإِنْ تَكَ سَوَى ذَلِكَ فَشَرٌّ تَضَعُونَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ<sup>2</sup>

(ABUDAUD - 2767) : Telah menceritakan kepada kami Musaddad, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Az Zuhri dari Sa'id b al Musayyab dari Abu Hurairah yang sampai kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau berkata: "Percepatlah menguburkan jenazah, apabilla jenazah tersebut adalah jenazah yang baik maka kalian telah menyegerakannya kepada kebaikan (kenikmatan), dan apabila jenazah tersebut tidak seperti itu (jenazah yang buruk) maka kalian (segera) meletakkan keburukan tersebut dari pundak kalian."

Ironisnya dalam suatu masyarakat tertentu jenazah dimandikan setelah selesai acara adat setempat, hal ini tentu salah.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ الزُّهْرِيِّ سَمِعَ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَسْرِعُوا بِالْجَنَازَةِ فَإِنْ يَكُنْ خَيْرًا تَقَدَّمُوتَهَا إِلَيْهِ وَإِنْ يَكُنْ شَرًّا تَضَعُونَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ فِي الْبَابِ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ أَبُو عِيَسَى حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ<sup>3</sup>

(TIRMIDZI - 936) : Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Mani', telah menceritakan kepada kami Sufyan bin 'Uyainah dari Az-Zuhri telah mendengar Sa'id bin Musayyab dari Abu Hurairah sampai kabar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Percepatlah kalian dalam membawa jenazah. Jika jenazah itu baik maka kalian telah mendekatkan kebaikan. Jika jenazah itu jelek, maka kalian telah

<sup>1</sup>Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, (Beirut: Dar al-Fikr,t,t). hlm. 206.

<sup>2</sup>Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, (Indonesia: An-Nasyir Al-Maktabah Dahlan 275 H). hlm.379.

<sup>3</sup>At-Tirmizi, *Sunan at-Tirmizi*, (Semarang: Maktabah wa Matba'ah, 279 H). hlm.343.

melepaskan dari pundak kalian." Hadits semakna diriwayatkan dari Abu Bakrah. Abu Isa berkata; "Hadits Abu Hurairah merupakan hadits hasan shahih."

#### Analisis

1. Membawa jenazah dengan cepat, maksudnya mulai dari proses pemandian, mengkapani, menyolatkannya dan membawanya ke kuburannya
2. Karena jenazah yang baik akan cepat dia menemukan kebaikan yang dia amalkan selama di dunia
3. Sebaliknya jika jenazah jelek cepatkan lepaskan beban kalian dari pundak
4. Jenazah yang baik akan menemukan kuburannya sebagai taman surga dalilnya sebagai berikut: **(171) يَسْتَبْشِرُونَ بِنِعْمَةٍ مِنَ اللَّهِ وَفَضْلٍ وَأَنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُؤْمِنِينَ**

171. mereka bergirang hati dengan nikmat dan karunia yang yang besar dari Allah, dan bahwa Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang beriman.[248] Yaitu hidup dalam alam yang lain yang bukan alam kita ini, di mana mereka mendapat kenikmatan-kenikmatan di sisi Allah, dan hanya Allah sajalah yang mengetahui bagaimana keadaan hidup itu.

[249] Maksudnya ialah teman-temannya yang masih hidup dan tetap berjihad di jalan Allah s.w.t.

5. Ayat di atas ditafsirkan oleh Rosul sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمَيَّةَ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا أُصِيبَ إِخْوَانُكُمْ بِأُحُدٍ جَعَلَ اللَّهُ أَرْوَاحَهُمْ فِي جَوْفِ طَيْرٍ خَضِرٍ تَرُدُّ أَنْهَارَ الْجَنَّةِ تَأْكُلُ مِنْ ثَمَارِهَا وَتَأْوِي إِلَى قَنَادِيلٍ مِنْ ذَهَبٍ مُعَلَّقَةٍ فِي ظِلِّ الْعَرْشِ فَلَمَّا وَجَدُوا طَيْبَ مَا كُلُّهُمْ وَمَشْرَبِهِمْ وَقَمِيلِهِمْ قَالُوا مَنْ يُبَلِّغُ إِخْوَانَنَا عَنَّا أَنَا أَحْيَاءُ فِي الْجَنَّةِ نُرْزَقُ لِنَلَّا يَزْهَدُوا فِي الْجِهَادِ وَلَا يَنْكَلُوا عِنْدَ الْحَرْبِ فَقَالَ اللَّهُ سُبْحَانَهُ أَنَا أَبْلَغُهُمْ عَنْكُمْ قَالَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ { إِلَى آخِرِ الْآيَةِ<sup>4</sup>

(ABUDAUD - 2158) : Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abu Syaibah, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Idris, dari Muhammad bin Ishaq, dari Isma'il bin Umayyah, dari Abu Az Zubair dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata; Rasulullah shallallahu wa'alaihi wa sallam bersabda: "Tatkala saudara-saudara kalian tertimpa musibah di Uhud, Allah menjadikan nyawa mereka berada di dalam perut burung hijau, yang akan mendatangi sungai-sungai di Surga, dan makan sebagian dari buah-buahannya, serta kembali ke pelita-pelita emas yang tergantung dalam naungan 'arsy. Kemudian tatkala mereka mendapati makanan mereka, minuman, serta perkataan mereka yang baik maka mereka mengatakan; siapakah yang akan menyampaikan dari kami kepada saudara-saudara kami bahwa kami hidup di Surga, dan kami diberi rizqi. Agar mereka tidak bersikap zuhud dalam berjihad, serta tidak takut ketika berperang." Kemudian Allah berfirman: "Aku yang akan menyampaikan kepada mereka untuk kalian." Ibnu Abbas berkata; kemudian

---

<sup>4</sup>Abu Daud, *Op.Cit.* hlm. 406.

Allah menurunkan ayat: "Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati....." hingga akhir ayat.

Penguat

حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ ابْنِ إِسْحَاقَ حَدَّثَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ أُمَيَّةَ بْنِ عَمْرٍو بْنِ سَعِيدٍ عَنْ أَبِي الرَّبِيعِ الْمَكِّيِّ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا أُصِيبَ إِخْوَانُكُمْ بِأَحَدٍ جَعَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ أَرْوَاحَهُمْ فِي أَجْوَافِ طَيْرٍ خَضِرٍ تَرُدُّ أَنْهَارَ الْجَنَّةِ تَأْكُلُ مِنْ ثَمَارِهَا وَتَأْوِي إِلَى قَنَادِيلٍ مِنْ ذَهَبٍ فِي ظِلِّ الْعَرْشِ فَلَمَّا وَجَدُوا طَيْبَ مَسْرِبِهِمْ وَمَأْكُلِهِمْ وَحُسْنَ مَنَقَلِهِمْ قَالُوا يَا لَيْتَ إِخْوَانَنَا يَعْلَمُونَ بِمَا صَنَعَ اللَّهُ لَنَا لِنَلَّا بِزَهْدُوا فِي الْجِهَادِ وَلَا يَنْكَلُوا عَنِ الْحَرْبِ فَقَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ أَنَا أُبَلِّغُهُمْ عَنْكُمْ فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ هَؤُلَاءِ الْآيَاتِ عَلَى رَسُولِهِ { وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا بَلْ أَحْيَاءُ } حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمَيَّةَ عَنْ أَبِي الرَّبِيعِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ<sup>5</sup>

(AHMAD - 2267) : Telah menceritakan kepada kami Ya'qub telah menceritakan kepada kami bapakku dari Ibnu Ishaq, telah menceritakan kepadaku Isma'il bin Umayyah bin 'Amru bin Sa'id dari Abi Az Zubair Al Makki dari Ibnu Abbas, ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Ketika sahabat-sahabat kalian meninggal pada perang Uhud, Allah azza wa jalla menjadikan ruh-ruh mereka di dalam rongga burung-burung hijau, yang berterbangan di sepanjang sungai-sungai surga, makan dari buah-buahannya dan kembali ke lampu-lampu dari emas di bawah bayangan 'Arsy. Ketika mendapatkan lezatnya makanan dan minuman serta tempat tinggalnya yang baik, mereka berkata: 'Duhai sekiranya saudara-saudara kami mengetahui apa yang diperbuat Allah bagi kami, tentulah mereka tidak akan zuhud (menolak) terhadap jihad dan tidak menjadi pengecut dalam peperangan.' Maka Allah azza wa jalla berfirman; 'Aku akan menyampaikan perkataan kalian pada mereka.' Lalu Allah azza wa jalla menurunkan ayat-ayat tersebut kepada Rasul-Nya: " (Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup di sisi Tuhannya dengan mendapat rezki.) " Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Idris dari Muhammad bin Ishaq dari Isma'il bin Umayyah dari Abu Az Zubair dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam seperti itu.

Memandikan jenazah seharusnya antara suami dan isteri jika tidak sanggup maka dibantu muharrom lainnya. Mandikan jenazahsebaiknya dengan waktu yang tidak terlalu lama dibandingkan dengan mandi wajib atau sunnahdengan sendirian semasa hidupnya. Maka jumlah yang memandikannya cukup dengan ukuran bisa cepat selesai dengan waktu 10-15 menit.

<sup>5</sup>Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, (Beirut : Dar al-Katib, al-Ilmiyah, 275 H ). hlm.38.

### Siapa yang utama memandikan jenazah

Yang berhak utama yang memandikannya adalah antara suami dan isteri dalilnya:

أَخْبَرَنَا الْحَكَمُ بْنُ الْمُبَارَكِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ ابْنِ إِسْحَاقَ عَنْ يَعْقُوبَ بْنِ عُثْبَةَ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُثْبَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ رَجَعَ إِلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ مِنْ جَنَازَةٍ مِنَ الْبَقِيعِ فَوَجَدَنِي وَأَنَا أَجْدُ صُدَاعًا وَأَنَا أَقُولُ وَرَأْسَاهُ قَالَ بَلْ أَنَا يَا عَائِشَةُ وَرَأْسَاهُ قَالَ وَمَا ضَرَّكَ لَوْ مُتَّ قَبْلِي فَعَسَلْتُكَ وَكَفَّنْتُكَ وَصَلَّيْتُ عَلَيْكَ وَدَفَّنْتُكَ فَقُلْتُ لَكَأَنِّي بِكَ وَاللَّهِ لَوْ فَعَلْتُ ذَلِكَ لَرَجَعْتُ إِلَى بَيْتِي فَعَرَسْتُ فِيهِ بِبَعْضِ نِسَائِكَ قَالَتْ فَتَبَسَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ بُدِيَ فِي وَجَعِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ<sup>6</sup>

(DARIMI – 80): Telah mengabarkan kepada kami Al Hakam bin Mubarak telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Salamah dari Ibnu Ishaq dari Ya'qub bin 'Utbah dari Ibnu Syihab dari Ubaidullah bin Abdullah bin 'Utbah dari Aisyah Radliyallahu'anha ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, suatu hari pulang kepadaku dari (memakamkan) jenazah di Baqi'. Lalu ia mendapati saya sedang sakit kepala dan mengaduh; 'Aduh kepalaku', Beliau berkata: 'Aduh kepalaku wahai Aisyah'. Beliau berkata lagi: 'Apa yang membuat kamu susah jika kamu wafat sebelum saya? 'Sungguh niscaya saya akan memandikanmu dan mengkafani kamu serta akan memakamkanmu. Lalu saya (Aisyah Radliyallahu'anha) berkata; sepertinya itu yang baginda harapkan, demi Allah Subhanahu wa Ta'ala jika kamu melakukan hal itu niscaya ia akan pulang ke rumahku. Lalu engkau menggauli sebagian isteri engkau di sana. Aisyah Radliyallahu'anha berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tersenyum kemudian beliau mulai terserang sakit yang menyebabkan beliau meninggal dunia.

### Analisis

1. Hadis di atas jelas bahwa suami isteri siapa duluan wafat maka yang memandikan, mengkapani, mensolatkan dan menguburkan, siapa yang hidup di antara keduanya jika mampu, dan memiliki ilmu tentang hukum berkaitan dengan jenazah
2. Jangan dikatakan mengamalkan hadis itu tidak bagus suami memandikan isteri dan sebaliknya atau dikatakan yang kelewat batas atau terlalu porno
3. Memang suami isteri yang boleh memegang dan melihat auratnya seperti sebelumnya
4. Suami atau isteri tidak mungkin dia menceritakan aib suami atau isteri jika ada, tetapi orang lain masih ada kemungkinan terjadi fitnah
5. Makanya logis atau diterima akal yang sehat mengamalkan hadis itu
6. Jika tidak mampu sendirian maka boleh dibantu muharromnya (yang haram dinikahnya) semasa hidpnya dalilnya QS an-Nisa, 4:23..
7. Timbul permasalahan di lapangan memandikan jenazah, mana lebih utama muharrom ketimbang laki-laki lain, jika yang wafat tersebut laki-laki? Jawabannya tentu muharromnya, demi terjaganya berita aib yang membuat berdosa pelakunya, serta menghina janazah adan pamilinya

<sup>6</sup> Ad- Darimi, *Sunan Ad- Darimi*, (Semarang: Maktabah wa Matba'ah, 279 H). hlm.96.

## Menyiapkan Air Mandi

Air mandi jenazah adalah air bersih yang boleh dipakai untuk mandi atau berwudu. Ukurannya sekitar air mandi yang masih hidup yaitu sekitar 5 mud dalilnya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ قَالَ حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ قَالَ حَدَّثَنِي ابْنُ جَبْرِ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسًا يَقُولُ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْتَسِلُ أَوْ كَانَ يَغْتَسِلُ بِالصَّاعِ إِلَى خَمْسَةِ أَمْدَادٍ وَيَتَوَضَّأُ بِالْمُدِّ<sup>7</sup>

(BUKHARI - 194): Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim berkata, telah menceritakan kepada kami Mis'ar berkata, telah menceritakan kepadaku Ibnu Jabar berkata, "Aku mendengar Anas berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam membasuh, atau mandi dengan satu sha' hingga lima mud, dan berwudlu dengan satu mud."

### Penguat

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ مِسْعَرٍ عَنْ ابْنِ جَبْرِ عَنْ أَنَسٍ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ بِالْمُدِّ وَيَغْتَسِلُ بِالصَّاعِ إِلَى خَمْسَةِ أَمْدَادٍ<sup>8</sup>

(MUSLIM - 490) : Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Waki' dari Mis'ar dari Ibnu Jabr dari Anas dia berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berwudhu dengan satu mud dan mandi dengan satu sha' (empat mud) hingga lima mud."

### Penguat

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ شُعْبَةَ وَابْنِ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَبْرِ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْمَرْأَةُ مِنْ نِسَائِهِ يَغْتَسِلَانِ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ وَكَانَ يَغْتَسِلُ بِخَمْسِ مَكَاكِي وَيَتَوَضَّأُ بِمَكْرُوكٍ<sup>9</sup>

(AHMAD - 11662) : Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id dari Syu'bah dan Ibnu Ja'far berkata, telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Abdullah bin Abdullah bin Jabr ia berkata; Aku mendengar Anas bin Malik berkata: "Bahwasanya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam mandi berdua bersama istrinya dalam satu bejana, yaitu dengan lima mud air, dan berwudhu dengan satu mud."

. Kemudian sediakan sabun wangi sebagai pengganti air bidaradalam hadis, air yang bercampur dengan barus secukup melawan bau amisjenazah sebagai air yang terakhir bukan air bersih yang terakhir dalam wadah secukupnya, dalilnya:

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ أَيُّوبَ السَّخْتِيَانِيِّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ الْأَنْصَارِيَّةِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ دَخَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ تُوَفِّيَتْ ابْنَتُهُ فَقَالَ اغْسِلْنَهَا ثَلَاثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ إِنْ رَأَيْتُمْ ذَلِكَ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ وَاجْعَلْنَ فِي الْأَخِرَةِ كَافُورًا أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ فَإِذَا فَرَّغْتُمْ فَأَدِينِي فَلَمَّا فَرَّغْنَا أَذْنَاهُ فَأَعْطَانَا جَفْوَهُ فَقَالَ أَشَجَرْنَهَا إِيَّاهُ نَعْنِي إِزَارَهُ<sup>10</sup>

(BUKHARI - 1175) : Telah menceritakan kepada kami Isma'il bin 'Abdullah berkata, telah menceritakan kepada saya Malik dari Ayyub As-Sakhtiyaniy dari Muhammad bin Sirin dari Ummu 'Athiyyah seorang wanita Anshar radliallahu 'anha berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menemui kami saat kematian puteri kami, lalu bersabda: "Mandikanlah dengan mengguyurkan air yang dicampur dengan daun bidara tiga kali,

<sup>7</sup>Al-Bukhari, *Op.Cit.* hlm.358.

<sup>8</sup>Muslim, *Sahih Muslim*,(Bandung: Dahlan, t.t) . hlm.177.

<sup>9</sup>Ahmad, *Op.Cit.* hlm.18.

<sup>10</sup>Al-Bukhari, *Op.Cit.* hlm.101.

lima kali atau lebih dari itu jika kalian anggap perlu dan jadikanlah yang terakhirnya dengan kafur barus (wewangian) atau yang sejenis. Dan bila kalian telah selesai beritahu aku". Ketika kami telah selesai kami memberi tahu Beliau. Maka kemudian Beliau memberikan kain Beliau kepada kami seraya berkata: "Pakaikanlah ini kepadanya". Maksudnya pakaian Beliau".

Penguat

و حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى أَخْبَرَنَا بِرِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ دَخَلَ عَلَيْنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ نَغْسِلُ ابْنَتَهُ فَقَالَ اغْسِلْنَهَا ثَلَاثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ إِنْ رَأَيْتِنَّ ذَلِكَ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ وَاجْعَلْنَ فِي الْأَخْرَةِ كَافُورًا أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ فَإِذَا فَرَغْتِ فَادْنِي فَلَمَّا فَرَغْنَا آدَنَاهُ فَأَلْفَى إِلَيْنَا حَقْوَهُ فَقَالَ اشْعِرْنَهَا إِيَّاهُ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى أَخْبَرَنَا بِرِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ سِيرِينَ عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ مَسَطْنَاهَا ثَلَاثَةَ قُرُونٍ وَ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ ح وَ حَدَّثَنَا أَبُو الرَّبِيعِ الزُّهْرَانِيُّ وَقُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَا حَدَّثَنَا حَمَادٌ ح وَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ حَدَّثَنَا ابْنُ عُثَيْبٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ مُحَمَّدٍ عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ تُوَفِّيتُ إِحْدَى بَنَاتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي حَدِيثِ ابْنِ عُثَيْبٍ قَالَتْ أَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ نَغْسِلُ ابْنَتَهُ وَفِي حَدِيثِ مَالِكٍ قَالَتْ دَخَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جِئْتُ تُوَفِّيتُ ابْنَتَهُ بِمِثْلِ حَدِيثِ بِرِيدِ بْنِ زُرَيْعٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ مُحَمَّدٍ عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ وَ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا حَمَادٌ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ حَفْصَةَ عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ بَنَحْوِهِ غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ ثَلَاثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ سَبْعًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ إِنْ رَأَيْتِنَّ ذَلِكَ فَقَالَتْ حَفْصَةُ عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ وَجَعَلْنَا رَأْسَهَا ثَلَاثَةَ قُرُونٍ<sup>11</sup>

(MUSLIM - 1557) : Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya telah mengabarkan kepada kami Yazid bin Zurai' dari Ayyub dari Muhammad bin Sirin dari Ummu 'Athiyah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam masuk menemui kami yang sedang memandikan putrinya. Kemudian beliau pun bersabda: "Mandikanlah ia sebanyak tiga atau lima kali, atau pun lebih dari itu. Setelah itu, gunakanlah adukan air dan daun bidara. Sedangkan untuk siraman terakhir, gunakanlah kapur barus, atau sejenis kapur barus. Setelah selesai, beritahukanlah padaku." Setelah selesai memandikan, kami pun memberitahukan kepada beliau, dan beliau langsung memberikan kainnya pada kami dan bersabda: "Kenakanlah pada bagian bawah badannya." Dan telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya telah mengabarkan kepada kami Yazid bin Zurai' dari Ayyub dari Muhammad bin Sirin dari Hafshah binti Sirin dari Ummu 'Athiyah ia berkata, "Kami memintal rambutnya menjadi tiga." Dan telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dari Malik bin Anas -dalam jalur lain- Telah menceritakan kepada kami Abu Rabi' Az Zahrani dan Qutaibah bin Sa'id keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Hammad -dalam jalur lain- Dan telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub telah menceritakan kepada kami Ibnu Ulayyah semuanya dari Ayyub dari Muhammad dari Ummu 'Athiyah ia berkata; "Salah seorang putri Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam meninggal." Sementara di dalam hadits Ibnu Ulayyah; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam datang menemui kami yang sedang memandikan mayit putrinya. Sedangkan di dalam haditsnya Malik; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam masuk menemui kami saat anak putrinya meninggal. Serupa dengan hadits Yazid bin Zurai' dari Ayyub dari Muhamamd dari Ummu 'Atyiyah. Dan menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami Hammad dari Ayyub dari Hafshah dari Ummu Athiyah dengan hadits yang semisal, hanyasaja ia mengatakan 'tiga kali atau lima kali atau tujuh kali atau lebih

<sup>11</sup>Muslim, *Op. Cit.* hlm.101.

banyak dari itu. Maka Hafshah berkata dari Ummu 'Athiyah, "Dan kami memintal rambutnya menjadi tiga."

#### Penguat

أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي يُوَيْبٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ أَنَّ أُمَّ عَطِيَّةَ الْأَنْصَارِيَّةَ قَالَتْ دَخَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ تُوُفِّيَتْ ابْنَتُهُ فَقَالَ اغْسِلْنَهَا ثَلَاثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ إِنْ رَأَيْتَنَ ذَلِكَ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ وَاجْعَلْنَ فِي الْأَخِرَةِ كَافُورًا أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ فَإِذَا فَرَعْتَنَ فَأَذِنِّي فَلَمَّا فَرَعْنَا أَدْنَاهُ فَأَعْطَانَا حِفْوَهُ وَقَالَ اشْعِرْنَهَا بِهَا<sup>12</sup>

(NASAI - 1858) : Telah mengabarkan kepada kami Qutaibah dari Malik dari Ayub dari Muhammad bin Sirin bahwasanya Ummu 'Athiyah Al Anshariah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah masuk menemui kami ketika puterinya meninggal dunia, lalu beliau bersabda: "Mandikanlah ia tiga kali, lima kali atau lebih dari itu -jika hal itu kalian pandang perlu- dengan air dan bidara, dan pada bagian terakhir -di campur- dengan kapur barus atau sedikit kapur barus, jika kalian telah selesai, maka beritahulah aku." Setelah kami selesai kami memberitahukan kepada beliau, kemudian beliau memberikan kainnya kepada kami seraya bersabda: "Bungkuslah ia dengan kain ini."

#### Penguat

و حَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي يُوَيْبٍ بْنِ أَبِي تَمِيمَةَ السَّخْتِيَانِيِّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أُمَّ عَطِيَّةَ الْأَنْصَارِيَّةِ قَالَتْ دَخَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ تُوُفِّيَتْ ابْنَتُهُ فَقَالَ اغْسِلْنَهَا ثَلَاثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ إِنْ رَأَيْتَنَ ذَلِكَ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ وَاجْعَلْنَ فِي الْأَخِرَةِ كَافُورًا أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ فَإِذَا فَرَعْتَنَ فَأَذِنِّي قَالَتْ فَلَمَّا فَرَعْنَا أَدْنَاهُ فَأَعْطَانَا حِفْوَهُ فَقَالَ اشْعِرْنَهَا بِهَا تَعْنِي بِحِفْوِهِ إِزَارَهُ<sup>13</sup>

(MALIK - 465) : Telah menceritakan kepadaku Malik dari Ayyub bin Abu Tamimah As Sahtiyani dari Muhammad bin Sirin dari Ummu 'Atiyah Al Anshariyah berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menemui kami ketika seorang anak perempuan beliau meninggal. Beliau bersabda: "Mandikanlah dia tiga kali, atau lima kali, atau lebih dari itu, terserah kalian dengan air dan bidara. Dan akhirilah dengan kapur barus atau sejenisnya. Dan jika sudah selesai kabari aku." Ummu 'Atiyah Al Anshariyah berkata, "Tatkala kami telah selesai, kami pun memanggil beliau. Beliau lantas memberikan sarung beliau kepada kami seraya bersabda: "Bungkuslah dengan ini." Maksudnya adalah sarung.

#### Analisis

1. Buat kain basahan panjang dan lebarnya dapat menutupi badannya dalilnya sebagai berikut:

أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ عَطَاءٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يَدْخُلُ الْحَمَّامَ إِلَّا بِمَنْزَرٍ<sup>14</sup>

(NASAI - 398) : Telah mengabarkan kepada kami Ishaq bin Ibrahim dia berkata; Telah menceritakan kepada kami Mu'adz bin Hisyam dia berkata; Telah menceritakan kepadaku Bapakku dari 'Atha' dari Abu Zubair dari Jabir dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, janganlah masuk kamar mandi kecuali memakai kain (menutup auratnya)."

<sup>12</sup>An-Nasai, *Sunan An-Nasai*, (Semarang: Maktabah wa Matba'ah, 279 H) . hlm.331.

<sup>13</sup>Malik, *al-Muwaththo* ', (Beirut: Dar al-Fikr,t.t). hlm.311.

<sup>14</sup>An-Nasai, *Op.Cit.* hlm.216.

Analisis

- a. Laki-laki yang hidup tidak boleh masuk kamar mandi atau tempat mandi umum seperti di sungai tanpa membawa sarana mandi yaitu kain basahan atau kain sarung yang dapat menutupi auratnya yakni antara pusat dan lutut minimalnya
- b. Khusus wanita tidak diizinkan ke tempat mandi umum yang terbuka
- c. Karena aurat mereka seluruh tubuh kecuali muka dan dua telapak tangan dalilnya sebagai berikut:

ومن غريب الحديث : ((حاضت الجارية)) : أى بلغت مبلغ النساء سواء بالحيض ، أو ببلوغ السن المعتادة . ((لم تقبل لها صلاة)) : أى لا تصح صلاتها إلا بغطاء رأسها وسائر جسدها إلا الوجه والكفين<sup>15</sup>

Berdasarkan hadis Ghorib (hadis yang perowinya hanya satu orang setipa thobaqot) bahwa wanita yang haid atau umurnya sudah masuk kebiasaan wanita haid. Solatnya tidak diterima atau solatnya tidak shoh, kecuali dia menutupi kepalanya dan seluruh badannya kecuali muka dan dua telapak tangannya dan belakangnya.

- d. Tentu aurat yang wafat sama dengan aurat yang masih hidup, bahkan lebih diutamakan karena dia sendiri tidak mampu berbuat lagi untuk menutupi auratnya
  - e. Menunjukkan kepada umat, jangan mengadakan jamuan yang dicampur dengan yang haram
  - f. Namun kualitas sanadnya ada yang mendoifkannya
  - g. Dalam ilmu hadis bukan semua hadis yang lemah sanadnya maka doif juga matannya
  - h. Jika diteliti dengan baik, matannya bukan salah karena matannya mendukung ayat QS al-baqoroh 2:219 sebagai berikut:  
يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ (219)  
219. mereka bertanya kepadamu tentang khamar[136] dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir.[136] Segala minuman yang memabukkan.
  - i. Demikian juga menyuguhkan rokok dalam jamuan yang halal
2. Sediakan kain melap mata, hidung dan telinga dengan kain yang digulung
  3. Niatkan dengan memandikan janazah lillah(نويت لغسل الجنابة لله) dalam hati masing-masing yang ikut memandikannya
  4. Silakan berikan kritikan lafaz niat berikut untuk diajarkan namun pelaksanaannya dalam hati yaitu:

---

<sup>15</sup>السيوطي. جمع الجوامع أو الجامع الكبير للسيوطي. المصدر : موقع ملتقى أهل الحديث ص. 2124.

Bahasa Indonesia	Bahasa Arab
a. Aku niat mandi dari junub lillah(Jika karena Junub	<b>.a</b> نويت فرض الغسل من الجنب لله
b. Aku niat mandi dari haid lillah(Jika karena haid	<b>.b</b> نويت فرض الغسل من الحيض لله
c. Aku niat mandi dari nifas lillah	<b>.c</b> نويت فرض الغسل من النفاس لله
d. Aku niat mandi dari keluar mani lillah	<b>.d</b> نويت فرض الغسل من المني لله
e. Aku niat mandi dari istihadoh lillah(Jika karena darah istihadoh atau darah penyakit yang keluar diluar darah biasanya)	<b>.e</b> نويت فرض الغسل من الاستحاضة لله
f. Aku niat mandi sesudah memandikan janazah lillah	<b>.f</b> نويت فرض الغسل من غسل الجنابة لله
g. Aku niat puasa Romadon lillah	<b>.g</b> نويت صوم رمضان لله
h. Aku niat puasa Romadon untuk mengqodonya lillah	<b>.h</b> نويت صوم رمضان قضاء لله
i. Aku niat puasa hari senin lillah	<b>.i</b> نويت صوم يوم الاثنين لله
j. Aku niat puasa hari kamis lillah	<b>.j</b> نويت صوم يوم الخميس لله
k. Aku niat puasa hari jum'at lillah	<b>.k</b> نويت صوم يوم الجمعة لله
l. Aku niat puasa arofah lillah	<b>.l</b> نويت صوم عرفات لله
m. Aku niat niat solat fardu zhuhur lillah	<b>.m</b> نويت فرض الظهر لله
n. Aku niat solat fardu asar lillah	<b>.n</b> نويت فرض العصر لله
o. Aku niat solat fardu magrib lillah	<b>.o</b> نويت فرض المغرب لله
p. Aku niat solat fardu 'isya' lillah	<b>.p</b> نويت فرض العشاء لله
q. Aku niat solat fardu fajar atau subuh lillah	<b>.q</b> نويت فرض الفجر لله
r. Aku niat solat sunnah zhuhur lillah	<b>.r</b> نويت سنة الظهر لله
s. Aku niat solat sunnah 'asar lillah	<b>.s</b> نويت سنة العصر لله
t. Aku niat solat sunnah magrib lillah	<b>.t</b> نويت سنة المغرب لله
u. Aku niat solat sunnah 'isya' lillah	<b>.u</b> نويت سنة العشاء لله
v. Aku niat solat sunnah fajar atau subuh lillah	<b>.v</b> نويت سنة الفجر لله

w. Aku niat solat satu janazah lillah Baik laki-laki atau wanita, dewasa atau anak-anak	.w نويت صلاة الجنابة لله
x. Aku niat solat dua janazah lillah	.x نويت صلاة الجنائزين لله
y. Aku niat solat banyak janazah lillah	.y نويت صلاة الجنائز لله
z. Aku niat wudhu' lillah	.z نويت الوضوء لله

5. Orang yang memandikan secepatnya mandi agar bisa ikut mensolatkan janazah

**Cara Memandikan Janazah**

1. Bersihkan duluan dua jalannya serta mengurutnya sampai bersih jika ada najis agar keluar
2. Wudui dulu janazahnya seperti mengwudui masih hidup, sebagai persamaan mandi wajib selama hidup dalilnya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي أُيُوبَ وَأَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَمْرُو النَّاقِدُ كُلُّهُمْ عَنِ ابْنِ عَلِيَّةَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ ابْنُ عَلِيَّةَ عَنْ خَالِدِ بْنِ حَفْصَةَ عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهْنٌ فِي غَسْلِ ابْنَتِهِ إِذَا نَبَّ بِمَيِّمَتِهَا وَمَوَاضِعَ الْوُضُوءِ مِنْهَا<sup>16</sup>

(MUSLIM - 1561) : Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub dan Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Amru An Naqid semuanya dari Ibnu Ulayyah - Abu Bakr berkata- telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Ulayyah dari Khalid dari Hafshah dari Ummu 'Athiyah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda kepada mereka (ketika hendak memandikan janazah putrinya): "Mulailah dari sebelah kanannya dan anggota wudlunya."

**Analisis**

- a. Mulailah dari sebelah kanannya maksudnya sebelah kanan dari depan dan belakang kemudian bagian kiri depan dan belakangnya, baik basuhan pertama, kedua dan ketiga dan selanjutnya jika diperlukan demi kebersihan janazahnya
- b. Dan anggota wudunya, mengandung makna yang umum, yaitu saat membasuh bagian kanan depan dan belakang dahulukan bagian anggota wudu'nya seperti membasuh mukanya bagian kanan, tangan kanan dan kaki kanannya, kemudian bagian kirinya yang anggota wudu'nya didahulukan
- c. Namun menemukan kesulitan saat memandikannya, yaitu membelakangkan bagian perut dan paha serta betisnya setelah membasuh bagaian wudu'

<sup>16</sup>Muslim, *Op. Cit.* hlm.48.

- d. Pemahaman lain, dahulukan membasuh anggota wudu' sebelum memandikannya
  - e. Jika demikian pemahamannya, maka boleh saja wudui langsung seperti mandi wajib, basuh dulu dua jalan, anggota wudu' dan kemudian berwudu'
  - f. Silakan mana yang saudara yakini pemahamannya
3. Ambil air kira-kira 600 ml, dalilnya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبرَاهِيمَ عَنْ أَبِي رِيحَانَةَ عَنْ سَفِينَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ بِالْمُدِّ وَيَغْتَسِلُ بِالصَّاعِ<sup>17</sup>

(IBNUMAJAH - 263) : Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah berkata, telah menceritakan kepada kami isma'il bin Ibrahim dari Abu Raihanah dari Safinah ia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berwudlu dengan satu mud air dan mandi dengan satu sha' air."

Penguat

حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ شَادَانَ حَدَّثَنَا شَرِيكَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَيْسَى عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَبْرِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ بِإِنَاءٍ يَكُونُ رَطْلَيْنِ وَيَغْتَسِلُ بِالصَّاعِ<sup>18</sup>

(AHMAD - 12378) : Telah menceritakan kepada kami Aswad Bin 'Amir Syadzan telah menceritakan kepada kami Syarik dari Abdullah Bin 'Isa dari Abdullah Bin Jabr dari Anas Bin Malik berkata, Nabi Shallallahu'alaihi wasallam berwudhu dengan bejana berisi dua ritl dan mandi dengan satu sha (air).

4. Tuangkan air ke telapak tangan yang akan mengwuduinya serta baca بِسْمِ اللَّهِ
5. Basuh dua tangannya sampai pergelangannya 3 kali
6. Kemudian kumur-kumuri 3 kali
7. Kemudian masukkan air ke hidungnya 3 kali
8. Basuh mukanya 3 kali
9. Basuh tangan kanan sampai lewat sikunya 3 kali
10. Basuh tangan kiri sampai lewat siku 3 kali
11. Sapu kepalanya mulai dari bagian depan sampai tengukunya kemudian kembalikan kedepan lagi dan masukkan jari telunjuk ke telinganya serta digosok-gosok bagian dalam, serta jari iu jari menyapu bagian luar telinganya 1 kali saja
12. Basuh kaki kanan sampai lewat mata kaki 3 kali
13. Basuk kaki kiri sampai lewat mata kaki kiri 3 kali
14. Dahulukan basuh bagian kanannya baru bagian kirinya, dalilnya:

---

<sup>17</sup>Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, (Beirut : Dar al-Katib, al-Ilmiyah, 275 H). hlm. 329.

<sup>18</sup>Ahmad, *Op.Cit.* hlm.213.

حَدَّثَنَا بِحْيَى بْنُ أَبِي يُوْبَ وَأَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَمْرُو النَّاقِدُ كُلُّهُمْ عَنِ ابْنِ عَلِيَّةَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ ابْنُ عَلِيَّةَ عَنْ خَالِدِ بْنِ حَفْصَةَ عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهْنٌ فِي غَسْلِ ابْنَتِهِ ابْدَانَ بِمِيَامِنِهَا وَمَوَاضِعِ الْوُضُوءِ مِنْهَا<sup>19</sup>

(MUSLIM - 1561) : Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub dan Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Amru An Naqid semuanya dari Ibnu Ulayyah - Abu Bakr berkata- telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Ulayyah dari Khalid dari Hafshah dari Ummu 'Athiyyah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda kepada mereka (ketika hendak memandikan jenazah putrinya): "Mulailah dari sebelah kanannya dan (dahulukanlah) anggota wudlunya."

### Cara memandikannya

Cara memandikannya seluruh peserta memangku atau meletakkan janazah di atas dipan jika ada. Kemudian lanjutkan untuk memandikannya, dengan cara

#### Basuhan pertama

- Basuh dengan air bersih. Caranya basuh bagian kanan depan siram dengan air bersih mulai dari kepala sampai ke kaki bagian kanan secukupnya sambil digosok dengan pelan-pelan
- Kemudian bagian kanan belakang, caranya miringkan ke kiri maka siram sambil menggosok secukupnya,
- Selanjutnya bagian depan kirinya disiram sambil digosok dengan pelan
- Kemudian basuh bagian kiri belakang caranya miringkan ke kanan siram sambil digosok dengan pelan

#### Basuhan Kedua

- Basuh dengan air sabun. Caranya basuh bagian kanan depan siram dengan air sabun mulai dari kepala sampai ke kaki bagian kanan secukupnya sambil digosok dengan pelan-pelan kemudian ikuti dengan air bersih secukupnya seperti kita mandi
- Kemudian siram dengan air sabun bagian kanan belakang, caranya miringkan ke kiri maka siram sambil menggosok secukupnya, kemudian ikuti dengan air bersih secukupnya seperti kita mandi
- Selanjutnya siram dengan air sabun bagian depan kirinya sambil digosok dengan pelan, kemudian ikuti dengan air bersih secukupnya seperti kita mandi
- Kemudian siram dengan air sabun bagian kiri belakang caranya miringkan ke kanan siram sambil digosok dengan pelan, kemudian ikuti dengan air bersih secukupnya seperti kita mandi

#### Basuhan Ketiga

- Basuhan ketiga dengan air yang bercampur kapur barus, cukup disiramkan saja tanpa digosok bagian depan kanan dan bagian belakang kanan dan bagian depan

---

<sup>19</sup>Muslim, *Op. Cit.* hlm. 48.

kiri dan bagian belakang kiri, Gunanya agar bau janazah yang tidak enak berubah jadi bau kapur barus

2. Dalam hadis di atas air terakhirnya adalah sedikit ( شَيْءٌ ) air bercampur barus atau yang lainnya yakni terdapat pada lafaz وَيَكُونُ فِي الْأَخْرَةِ شَيْءٌ مِنْ كَافُورٍ
3. Menunjukkan bahwa setelah disiramkan air campur barus tidak ada lagi basuhan setelahnya seperti yang diamalkan sebahagian umat masih disiram dengan air bersih
4. Hal ini terjadi karena siraman air campur barus banyak seperti air bersih atau air sabun
5. Akibatnya lagi tempat pemandian jenazah sangat menyengat baunya mau 5 hari baunya belum hilang dengan total

#### **Catatan**

1. Usahakan 3 kali basuhan saja, namun jika belum bersih silakan 5 kali atau lebih
2. Maksud air bidara adalah daun yang wangi
3. Daun bidara tentu diremas dan dicampur dengan air, baru dapat mengeluarkan bau wangi
4. Di Indonesia belum banyak ditemukan daun bidara, maka digantikan dengan sabun wangi
5. Sabun wangi dipakai dengan cara menggosoknya ke badan kemudian disiram dengan air bersih secukupnya sehingga rasa licinnya hilang menjadi rasa kesat
6. Dengan demikian maka boleh memakai sabun wangi ke janazah dengan cara cukup menggosoknya ke badan janazah kemudian diiringi dengan air bersih samapi kesat. Selanjutnya hal yang dilakukan setelah memandikan 3 kali
  - a. Selesai dimandikan kemudian dilap dengan kain kering atau handuk
  - b. Kemudian buat suginya untuk melap mulut, hidung, mata dan telinganya secukupnya
6. Selanjutnya angkat ke tempat mengkapani yang sudah tersedia.
7. Usahakan 3 kali saja. Jika 3 kali belum bersih maka boleh ditambah menjadi 5 kali. Caranya basuhan(pertama air bersih, kedua air sabun, ketiga air bersih, - keempat air sabun, kelima air campur barus
8. Jika masih perlu 7 kali maka cara memandikannya,( pertama air bersih, kedua air sabun, ketiga air bersih, keempat sabun, kelima air bersih, keenam sabun, - ketujuh air campur barus)
9. Jika masih diperlukan 9 kali, maka cara memandikannya ( pertama air bersih, - kedua air sabun, ketiga air bersih, keempat air sabun, kelima air bersih, keenam air sabun, ketujuh air bersih, kedelapan air sabun, kesembilan air campur barus) Jika disepakati dan jangan dianggap aneh, bahwa air sabun itu sebaiknya tidak dilarutkan sabunya, tetapi cukup dioleskan ketubuhnya seperti kita mandi waktu hidup

Jumlah yang memandikannya jika disepakati berapa layaknya cepat selesai memandikannya seperti lamanya kita mandi lebih kurang 10 menit. Demikian juga lama mengkapaninya lebih kurang 10 menit, berapa layaknya supaya siap lebih kurang 10 menit

10. Demikian peraktek memandikan 3,5,7 dan 9 kali dalilnya hadis di bawah ini..

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ أَبِي يُوَيْبِ السُّخْتِيَانِيِّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ الْأَنْصَارِيَّةِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ دَخَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ تُوُفِّيَتْ ابْنَتُهُ فَقَالَ اغْسِلْنَهَا ثَلَاثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ إِنْ رَأَيْتِنَّ ذَلِكَ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ وَاجْعَلْنَ فِي الْأَخِرَةِ كَافُورًا أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ فَإِذَا فَرَغْتُنَّ فَأَدْنِنِي فَلَمَّا فَرَغْنَا آدَنَاهُ فَأَعْطَانَا حِقْوَهُ فَقَالَ اشْعِرْنَهَا إِيَّاهُ تَعْنِي إِزَارَةٌ<sup>20</sup>

(BUKHARI – 1175) : Telah menceritakan kepada kami Isma'il bin 'Abdullah berkata, telah menceritakan kepada saya Malik dari Ayyub As-Sakhtiyaniy dari Muhammad bin Sirin dari Ummu 'Athiyah seorang wanita Anshar radliallahu 'anha berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menemui kami saat kematian puterinya, lalu bersabda: “Mandikanlah dengan mengguyurkan air, air yang dicampur dengan daun bidara, air yang bercampur dengan kapur barus, tiga kali, atau lima kali atau lebih dari itu jika kalian anggap perlu dan jadikanlah yang terakhirnya dengan kafur barus (wewangian) atau yang sejenis. Dan bila kalian telah selesai beritahu aku”. Ketika kami telah selesai kami beri tahu Beliau. Maka kemudian Beliau memberikan kain Beliau kepada kami seraya berkata: “Pakaikanlah ini kepadanya”. Maksudnya pakaian Beliau”.

### Kesimpulan

1. Memandikan jenazah secepatnya untuk cepat dimakamkan, karena jenazah sangat ingin cepat diselesaikan fardu kifayahnya
2. Mandikan jenazah dengan segera dan cepat selesai seperti mandi saat hidup kisaran 15 menit
3. Buat kain basahannya sampai menutup auratnya
4. Boleh dipangku secukupnya atau dibuat di atas tempat pemandian jenazah yang disediakan masyarakat
5. Yang memandikannya adalah anantara suami dan isteri dan diabantu dengan ikatan muharromnya
6. Sebaiknya dibasuh dengan 3 kali yaitu air bersih secukupnya, air sabun dan diiringi dengan air bersih
7. Kemudian diakhiri dengan air bercampur dengan kapur barus sedikit saja sekedar melawan bau amis jenazah, jangan tambah lagi dengan air bersih seolah-olah air bersih yang terakhirnya
8. Jika masih belum bersih dengan 3 kali maka boleh 5 atau lebih, dengan cara basuhan 1,2 dan 3

---

<sup>20</sup>Al-Bukhari, *Op.Cit.* hlm.101.

9. Kemudian dilap tubuhnya dengan kain lap, mulut, mata dan hidung dilap dengan kain kecil yang digulung

**Daftar Bacaan**

Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, (Indonesia: An-Nasyir Al-Maktabah Dahlan 275 H).

Ad- Darimi, *Sunan Ad- Darimi*, (Semarang: Maktabah wa Matba'ah, 279 H)

Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, (Beirut : Dar al-Katib, al-Ilmiyah, 275 H )

Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari* , (Beirut: Dar al-Fikr,t.t)

An-Nasai, *Sunan An-Nasai*, (Semarang: Maktabah wa Matba'ah, 279 H)

At-Tirmizi, *Sunan at-Tirmizi*, (Semarang: Maktabah wa Matba'ah, 279 H)

Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, (Beirut : Dar al-Katib, al-Ilmiyah, 275 H)

Malik, *al-Muwaththo'* , (Beirut: Dar al-Fikr,t.t)

Muslim, *Sahih Muslim*, (Bandung: Dahlan, t.t)

السيوطي. جمع الجوامع أو الجامع الكبير للسيوطي. المصدر : موقع ملتقى أهل